

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD

### *IMPROVING THE LEARNING INTEREST USING THE PICTURE MEDIA AT 4<sup>th</sup> GRADE STUDENTS*

Oleh : Ujang Erianto, PGSD/PSD, UNY, ujang.erianto94@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Krapyak Wetan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), berkolaborasi dengan guru kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan objek penelitian minat belajar menggunakan media gambar pada siswa kelas IV. Teknik Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui minat belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase pada minat belajar siswa. Hasil analisis minat belajar siswa pada observasi awal adalah 50%. Tindakan Siklus I memberikan peningkatan minat belajar menjadi 65,5%, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75%. Hasil dari Siklus II adalah peningkatan minat belajar siswa sebesar 85,5%, sehingga bisa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan dalam penelitian ini. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Krapyak Wetan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar siswa, Media Gambar.

#### **Abstract**

*This research aims to increase the learning interest of the fourth grade students of Krapyak Wetan Elementary School using the picture as the media in science learning. The type of the research was classroom action research (PTK) being collaborated with teacher of the fourth grade. The subject of the research was students from the fourth grade. The object of the research was the learning interest from the fourth grade students using picture as the media. The observation technique used to gathering the data to figure out the data about the students' learning interest. The data analysis in this research applied percentage of interest. The result of the analysis of students learning interest in earlier condition was 50%. First cycle action was conducted, students's learning interest increased to 65.5%, but still not reach 75% as completeness criteria. Result of Second cycle action was students's learning interest got increased to 85.5%. Based on the research of the first and second cycle, it can be concluded that using picture as the media in the science learning in fourth grade of Krapyak Wetan Elementary School can increase the students' learning interest.*

**Keywords** : *Students' learning interest, picture as the media*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Begitu juga halnya dengan Indonesia yang ingin menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan bangsa ini,

karena dari itulah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk

Melihat dari perkembangan zaman saat sekarang ini banyak yang berubah dari pemikiran-pemikiran masyarakat Indonesia. Pemikiran- pemikiran berubah karena adanya perkembangan teknologi yang modern yang sangat maju, dan pendidikan adalah ujung tombak dalam perubahan pemikiran-pemikiran masyarakat itu sendiri. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu.

Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu. John S. Brubacher (Saprudin Talib, 2011: 1) mengemukakan Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk diterapkan.

Pendidikan di Negara Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum manusia Indonesia seutuhnya dan disadari pula bahwa sepenuhnya belum mencapai harapan yang di cita-citakan. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan: “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPA. Pendidikan pada kurikulum sekolah (Satuan Pendidikan), pada hakikatnya IPA merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-

undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Selain itu, menurut Usman Samatowa (2006: 3) dalam Adhy Putri Rilianti 2013: 3) mengungkapkan empat alasan perlunya IPA diajarkan di SD yaitu 1) karena IPA merupakan dasar teknologi sehingga berfaedah bagi suatu bangsa; 2) IPA memberikan kesempatan berpikir kritis jika IPA diajarkan salah satunya dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”; 3) IPA tidaklah merupakan pelajaran yang bersifat hafalan belaka bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak; dan 4) IPA mempunyai nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Di sekolah dasar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sumaji 2003: 31 (dalam Hidayatul Muslimah 2013: 1) menyatakan bahwa melalui mata pelajaran IPA, manusia dapat berminat untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habis-habisnya. Mengacu pada pernyataan

tersebut, IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membuat siswa berminat untuk mempelajarinya.

Siswa sebagai pelaku utama pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keanekaragaman karakteristik yang dimiliki siswa tersebut dapat memunculkan minat belajar yang berbeda pula dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa yang berada dalam satu kelas belum tentu memiliki minat yang sama terhadap pembelajaran IPA.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelasnya sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan belajar siswa adalah media gambar.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara peneliti dengan siswa dan guru kelas IV di SD Krapyak Wetan, diketahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah, siswa asik bermain dengan sesama temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan guru dalam Pembelajaran IPA. Media yang digunakan guru sangat minim hanya menggunakan media gambar yang ada dalam buku paket dan alat-alat seadanya yang dimiliki oleh pihak sekolah sehingga siswa kurang memahami materi yang akan diajarkan.

Selain media yang digunakan sangat minim, banyaknya materi IPA juga sangat

dikeluhkan oleh para siswa. Siswa kesulitan memahami materi dalam pembelajaran IPA yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa kurang berminat dalam pelajaran IPA. Belum digunakannya berbagai media pembelajaran pada pelajaran IPA juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa, salah satu media yang belum pernah diterapkan adalah media gambar. Dalam belajar IPA dibutuhkan minat belajar yang tinggi, jika siswa tidak memiliki minat belajar siswa dalam mempelajari maka akan terasa sulit dalam belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menginginkan sebuah proses pembelajaran IPA yang ideal sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari IPA. Adapun salah satu media yang dapat mengakomodasi terwujudnya pembelajaran IPA lebih menarik yaitu media gambar.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2013: 81) gambar atau foto merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan foto. *Pertama*, sketsa atau disebut juga sebagai garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok suatu objek tanpa detail. *Kedua*

, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistic seseorang tentang suatu objek atau situasi. *Ketiga*, photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.

Menurut Hurlock, 1999 (dalam Makmun

Khairani 2013: 136) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Menurut De Vito, *et al* (Usman Samatowa, 2011:104) pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun ketrampilan (*skills*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada siswa, De Vito (Usman Samatowa, 2011:104).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya.

Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukan masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Krapyak Wetan dengan alamat Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April, semester II tahun ajaran 2015/2016.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Menurut Gordon E Mills (2003) dalam Haris Herdiansyah

(2013: 131) mengemukakan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa dalam pelaksanaan di kelas.

## **Instrument Pengumpulan Data**

Menurut Wina Sanjaya (2010: 84) mengemukakan instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka

sering juga disebut dengan teknik penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian harus tepat, jika tidak maka akan merusak rencana pengumpulan informasi. Dalam instrumen hal penting yang harus di ingat dalam proses pembuatan instrument yaitu menentukan apa yang akan diukur, memilih, mengembangkan dan kemudian menyusun butir-butirnya. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun kis-kisi Lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Minat Belajar

Aspek pengamatan	Indikator	Keterangan
1. Perhatian	a. Memperhatikan penjelasan guru. b. Konsentrasi siswa dalam belajar	1 = siswa kurang menampakkan aktivitas belajar. 2 = Siswa kurang menampakkan aktivitas belajar pada aspek-aspek seperti, tidak duduk dengan kelompoknya,
2. Keterlibatan	c. Aktif dalam pembelajaran IPA d. Aktif berdiskusi dalam kelompok	tidak bekerjasama pada saat mengerjakan tugas kelompok, tidak melakukan aktifitas apapun. 3 = Siswa menampakkan aktivitas belajar

3. Ketertarikan	e. Kesegaran siswa dalam mengumpulkan tugas f. Mengerjakan soal yang diberikan guru	pada aspek-aspek seperti, mengamati gambar, bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. 4 = Siswa menampakkan aktivitas belajar pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara menyeluruh
4. Kesukacitaan	g. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. h. Kemauan siswa untuk belajar. i. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Tingkat keberhasilan/ketuntasan minat belajar IPA yang diharapkan pada penelitian ini adalah 75% dengan rincian jumlah semua aspek minat belajar yang diamati pada setiap pertemuan pada setiap siklus

### Pembahasan

Pembelajaran IPA menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan menurut Sadiman 1993: 16 (dalam Rostina Sundayana 2013: 7) menyatakan bahwa

media mempunyai fungsi 1) Memperjelas Pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, flim bingkai, film atau model; b) objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar; c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *Timelapse* Atau *High Speed Photography*. Dari minat menurut Jhon Holland (dalam Makmun Khairani 2013: 137) mengatakan minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan member kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi, dari teori tersebut sejalan dari hasil penelitian, media yang dibuat menarik sehingga siswa gambar menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran.

Dari ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar menurut Rita Eka Izzaty. Dkk 2008: 116 mengatakan a) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, hal ini sejalan sebab media yang ditempelkan tertuju kepda kehidupan sehari-hari b) ingin tahu, ingin belajar dan realistik, hal ini juga sejalan sebab media yang ditempelkan dari realistik c) timbul minat kepada pelajaran- pelajaran khusus. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan peningkatan minat belajar siswa dapat meningkat hal itu dari fungsi media, objek yang terlalu besar dan kecil dapat digantikan

dengan gambar, minat seseorang terdapat pada suatu objek, orang, masalah atau situasi yang berkaitan dengan dirinya, ciri khas anak kelas tinggi terdapat rasa ingin tahu. Jadi minat belajar siswa dapat meningkat disebabkan dari rasa ingin tahu suatu objek, objek yang disebut yaitu gambar.

Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada hasil observasi. Dimana pada kondisi awal sebelum menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA, minat belajar siswa sebesar 55%. Dalam kondisi awal ini siswa memiliki minat belajar yang sama (lihat pada tabel 2). Rendahnya minat belajar siswa disebabkan minimnya penggunaan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Media yang cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah media gambar.

Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4. Pada pertemuan pertama siklus I minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 62% kemudia pertemuan kedua siklus I minat belajar siswa meningkat menjadi 69%. Secar keseluruhan minat belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siklus I adalah 65,5%. Mengalami peningkatan sebesar 15,5% dari kondisi awal.

Pada siklus II minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II minat belajar siswa kelas IV sebesar 79% mengalami peningkatan 29% dari kondisi awal, pada pertemuan kedua siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi 92% mengalami peningkatan 13% dari pertemuan

pertama siklus II. Secara keseluruhan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II adalah 85,5%, meningkat 20% dari siklus I dan 35,5% dari kondisi awal.

Dari uraian hasil observasi dapat disimpulkan dimana pada kondisi awal sebelum menggunakan media gambar dengan kondisi setelah menggunakan media gambar pada tindakan siklus I dan siklus II, minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas IV SD Krapyak Wetan, siswa lebih mudah memahami materi IPA khususnya pada materi Perubahan Penampakan Bumi dan Benda- benda Langit, Perubahan Lingkungan). Karena dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah memahami setelah mengamati gambar yang ditempelkan sehingga siswa dapat mengomentari gambar yang ditempelkan.

Adapun hambatan yang lain pada saat menggunakan media gambar adalah media gambar yang digunakan terlihat kecil dan kurang jelas sehingga siswa yang duduk paling belakang tidak dapat mengamati dengan jelas, serta media yang digunakanpun kurang menarik. Dari evaluasi di siklus I peneliti membuat media gambar yang besar dan dapat dilihat siswa dengan jelas dan media yang di gunakan lebih menarik..

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Krapyak Wetan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan:

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Krapyak Wetan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan belajar siswa dapat dilihat pada kondisi awal yang minat belajar siswa rendah kemudia minat belajar meningkat setelah diberikan tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah Haris (2013) *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslimah Hidayatul 2013. *peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas v di sdn sedayu 4 muntilan magelang*. Skripsi. Yogyakarta: fakultas ilmu pendidikan.universitas negeri Yogyakarta.
- Sanaky Hujair AH (2013) *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Khairani Makmun (2013) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Talib Safrudin (2011). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Masa Kependudukan Jepang Di Indonesia Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Student Team-Achievement Division (STAD) Siswa Kelas V SD Winongo Manulife*.skripsi. Yogtakarta:fakultas Ilmu pendidikan. Universitas negeri Yogyakarta.
- Samatowa Usman (2010) *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya Wina (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.